

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SLB N Ciamis mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran musik euritmik terhadap perkembangan motorik kasar anak *down syndrome* dengan indikator menirukan dan merespon irama, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan awal anak *down syndrome* terhadap menirukan dan merespon irama sebelum diterapkannya model euritmik berdasarkan perolehan data *statistic* deskriptif pada fase *baseline-1* selama 3 sesi memperoleh skor 59, 59, 59 dimana data tersebut stabil (=) tidak mengalami perubahan yaitu tidak berkurang ataupun bertambah.
2. Kemampuan anak *down syndrome* terhadap menirukan dan merespon irama setelah diterapkannya model euritmik berdasarkan perolehan data *statistic* deskriptif pada fase *baseline-2* selama 3 sesi memperoleh skor 77, 79, 80 dimana data tersebut mengalami perubahan yaitu bertambahnya skor pada setiap sesi (+). Skor pada *baseline-2* cenderung lebih besar dari pada *baseline-1* dan memperoleh skor yang lebih besar pula.
3. Penggunaan model pembelajaran musik euritmik efektif atau berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar anak *down syndrome*. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan skor dalam meniru dan merespon irama melalui gerak tubuh yaitu lokomotor dan nonlokomotor. Gerakan perubahan paling menonjol pada pertambahan kombinasi gerakan yaitu pada gerakan tepuk tangan. Pada awalnya subjek hanya bisa melakukan tepuk tangan satu kali-satu kali, ketika diberikannya intervensi penggunaan model pembelajaran musik euritmik, siswa dapat melakukan gerakan kombinasi tangan yaitu bertepuk tangan biasa dan menyilang.
4. Proses meniru dan merespon irama melalui gerak tubuh selama diberikannya perlakuan atau intervensi menunjukkan hasil yang baik jika dibandingkan dengan sebelum diberikannya perlakuan, dapat ditunjukkan dengan skor peningkatan pada fase intervensi yakni sebesar +14. Peningkatan skor pada fase *baseline-2* naik tetapi hanya sedikit, namun kondisi *baseline-2* lebih baik dari pada sebelum diberikannya perlakuan.
5. Rincian dari analisis dalam kondisi terdapat data: Panjang kondisi yang dimiliki fase (A) = 3, (B) = 5 dan (A') = 3, dengan kecenderungan arah A sejajar sedangkan B dan A' naik. Kecenderungan stabilitas A, B, dan A' stabil, juga untuk level stabilitas dari A, B, dan A' pun stabil. Pada perubahan level pada fase A sejajar, B (+14) dan A' (+3).

Sedangkan rincian dari analisis antar kondisi: jumlah variabel yang diubah berjumlah 1, perubahan kecenderungan fase *baseline-1* (A) dengan Intervensi (B) sejajar ke menaik, sedangkan fase *baseline-2* (A') dengan intervensi (B) menunjukkan stabil ke stabil. Perubahan level +2 dengan frekuensi pada sesi pertama intervensi dari sesi terakhir *baseline-1*. Sedangkan perbandingan fase B ndengan A' meningkat sebanyak +19. Data *overlap* pada fase A ke B sebesar 0% dan begitu pula pada fase B ke A'.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran musik terhadap perkembangan motorik kasar anak *down syndrome*, megmberikan gambaran hasil yag diperoleh berupa tes menirukan dan merespon irama di lapangan. Terdapat implikasi pada penelitian ini bahwa terdapat perkembangan anak *down syndrome* pada menirukan dan merespon irama melalui model pembelajaran musik euritmik dengan gerak tubuh. Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan kepada siapa pun bahwa anak berkebutuhan khusus pun dapat mengalami perubahan pada kontrol motoriknya dengan melalui pembiasaan melaksanakan tahapan pembelajaran euritmik dengan merespon irama melalui gerak tubuh. Dan juga SLB N Ciamis harus dipertahankan untuk mempertahankan kualitas pembelajaran musik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian dan juga pembahasan yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan rekomendasi, antara lain:

1. Bagi Siswa : Sebagai upaya dalam mengembangkan minatnya terhadap musik
2. Bagi Guru : Upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan dalam pembelajaran seni musik agar anak dapat berkembang dalam meng-*upgrade* minat dan bakatnya, sekaligus menjadi terapi untuk anak berkebutuhan khusus
3. Bagi Sekolah : Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk tetap memperhatikan minat dan bakat anak dengan memberikan fasilitas pendukung
4. Bagi Peneliti : Dapat meml an manfaat untuk nanti apabila selanjutnya meneruskan atau mengembangkan penelitian ini.